

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penerapan Pembelajaran *Mind Mapping*

Penerapan pembelajaran *Mind Mapping* yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa kelas V MI NUBangilan kota Pasuruan Dalam pembelajaran IPS peneliti mencoba menerapkan pembelajaran *Mind Mapping* untuk membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan. Pemetaan pikiran dapat membantu siswa untuk dapat mencapai pembelajaran yang bermakna, dimana siswa dapat mengabungkan konsep yang dimiliki dengan konsep-konsep yang baru. Dalam pelaksanaan yang dilakukan masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan.

Pelaksanaan penelitian ini dimulai dengan melaksanakan observasi terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti yang dilaksanakan pada hari kamis tanggal 11 September 2014 melaksanakan observasi ini bertujuan untuk mengukur kemampuan awal siswa kelas V pada materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Dari hasil observasi tersebut dijadikan pedoman awal dalam menyusun rencana pelaksanaan tindakan selanjutnya. Dengan adanya hasil observasi, maka peneliti dapat merumuskan dan merancang tindakan yang akan dilakukan.

Dari hasil observasi, peneliti mendapatkan data awal bahwa awal kegiatan pembelajaran kelas V MI NUBangilan kota Pasuruan (a) rendahnya hasil hasil

belajar siswa pada mata pelajaran IPS, (b) partisipasi siswa dalam pembelajaran masih rendah, (c) pembelajaran berpusat pada guru, (d) guru merupakan penentu jalannya proses pembelajaran, (e) pembelajaran menggunakan metode ceramah dan penugasan, (f) pengetahuan diperoleh melalui hafalan, (g) siswa belajar secara individual. Dengan model pembelajaran seperti itu tidak mengherankan kalau hasil belajar siswa rendah. Dari hasil tersebut, peneliti menyusun rencana pembelajaran dalam siklus I dengan menggunakan pembelajaran *Mind Mapping*. Dalam perencanaan tindakan peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media, alat observasi dan penilaian.

Pada siklus I yang dilakukan pada hari Jum'at dan hari Sabtu tanggal 19-20 September 2014 berjalan dengan baik walaupun pada tahap awal siswa masih belum terbiasa dengan model pembelajaran *Mind Mapping*, hal ini dikarenakan siswa biasanya hanya menerima pembelajaran dengan metode ceramah dan penugasan. Pada siklus I ini peneliti melaksanakan tindakan dengan menggunakan pembelajaran *Mind Mapping*. Pada pelaksanaan tindakan ini, peneliti bertindak sebagai pengajar memberikan pengetahuan pada siswa bagaimana cara penyusunan *Mind Mapping*. Peneliti melaksanakan siklus I ini dalam dua kali pertemuan.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini masih belum mencapai hasil yang diharapkan oleh peneliti, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa dan masukan dari observer yakni guru kelas V MI NUBangilan kota Pasuruan. Menurut hasil pengamatan dari observer pada pelaksanaan tindakan siklus I masih terdapat

kendala dan kekurangan. Sedangkan dari hasil soal evaluasi siswa diperoleh gambaran bahwa hasil pembelajaran masih belum maksimal, karena masih belum mencapai ketuntasan belajar. Dengan hasil tersebut, maka peneliti menganggap bahwa pelaksanaan tindakan siklus I ini belum maksimal sehingga perlu adanya tindakan siklus II untuk mencapai ketuntasan belajar yang maksimal.

Pada siklus II yang dilakukan pada hari Jum'at dan hari Rabu tanggal 26 September, 1 Oktober 2014, peneliti berusaha melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat dan masukan dari observer untuk mencapai hasil yang maksimal. Pelaksanaan tindakan siklus II ini pembelajaran lebih difokuskan pada kegiatan siswa untuk menyusun dan membentuk bagan peta konsep. Hal ini dilakukan untuk mengembangkan dan menambah pengetahuan siswa yang sudah dimiliki sehingga siswa dapat membentuk pengetahuan yang baru. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I.

B. Aktifitas Siswa dalam Pembelajaran Mind Mapping

Penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* memberikan dampak positif terhadap keaktifan siswa baik sikap maupun psikomotorik. Efek positif penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dalam pembelajaran IPS antara lain : (1) siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan, (2) siswa aktif, rasa ingin tahu besar, kemampuan kerjasama dalam berdiskusi. Pada siklus II terjadi peningkatan. Kerjasama antara siswa dalam kelompok meningkat. Setiap anggota kelompok terlibat dalam aktifitas kelompok.

Pembelajaran *Mind Mapping* dalam penelitian ini dilaksanakan secara berkelompok agar dapat meningkatkan aktifitas siswa., Berdasarkan hasil penelitian pada setiap pertemuan terjadi peningkatan aktifitas siswa dalam pembelajaran. Pada siklus I skor aktifitas siswa 40,81 dalam kategori kurang aktif. Hal ini disebabkan karena; (1) sebagian siswa baru mengenal model pembelajaran *Maind Mapping*, (2) kegiatan kelompok didominasi oleh beberapa anak. Pada siklus II terjadi peningkatan. Kerjasama antara siswa dalam kelompok meningkat. Setiap anggota kelompok terlibat dalam aktifitas kelompok. Hal ini dibuktikan dengan skor aktifitas siswa meningkat 40,81 menjadi 57,49.

C. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar semua siswa pada siklus menunjukkan peningkatan skor bila dibandingkan dengan tes pra tindakan. Dari pelaksanaan pra tindakan hasil belajar yang diperoleh siswa dengan menggunakan pembelajaran *Mind Mapping* secara klasikal diperoleh bahwa skor siswa rata-rata mencapai 48,67. Terdapat 2 siswa (13,33 %) telah mencapai ketuntasan individual sedangkan 13 siswa (86,67 %) belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPS yakni 65. Sedangkan ketuntasan klasikal kelas minimal 75 % masih belum tercapai.

Hasil belajar siswa pada siklus I dengan menggunakan pembelajaran *Mind Mapping* diperoleh skor rata-rata siswa mencapai 58,33 sebanyak 7 (46,67 %) tuntas belajar karena telah mencapai kriteria ketuntasan individu. Sedangkan 8 siswa (53,3 %) belum tuntas belajar karena masih di bawah kriteria ketuntasan

individu. Ketuntasan belajar klasikal yang ditetapkan sebesar 75 % juga belum tercapai.

Pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 75,33 dari skor rata-rata yang dilaksanakan pada siklus I. Terdapat 13 siswa (80 %) telah mencapai ketuntasan belajar individu, sedangkan 3 siswa (20%) belum mencapai ketuntasan belajar individu. Sedangkan ketuntasan belajar klasikal yang ditetapkan sebesar 75 % sudah tercapai dalam siklus II ini. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI NUBangilan kota Pasuruan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan skor rata-rata pada pelaksanaan tindakan siklus I dan II.